

Edukasi Peran Pajak Dalam Pembangunan Nasional Indonesia: Dalam Kegiatan Santunan di Babelan Bekasi

Sumarno Manrejo^{1*}, Markonah Markonah², Yohanes Ferry Cahaya³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Institut Keuangan Perbankan & Informatika Asia Perbanas

³ Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

* Email koresponden: sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 04 05 2026

Direvisi: 13 05 2026

Diterbitkan: 14 05 2026

SUMMARY

This study aims to improve public understanding of the importance of taxes as a primary source of funding for national development. This is based on data showing the low level of tax awareness and literacy among the public, particularly in the Babelan area of Bekasi, which results in suboptimal tax compliance. The method used in this study is a qualitative approach with participatory education through assistance activities. This activity combines the provision of social assistance with direct tax education to the public. Educational materials cover the function of taxes, the benefits of taxes for infrastructure development, education, and social welfare, as well as the importance of the community's role as taxpayers. The results show that an educational approach based on social activities, such as assistance, is effective in increasing public understanding and awareness of the role of taxes. The public becomes more open and enthusiastic in receiving tax information because it is delivered in a humanistic and contextual atmosphere. In addition, this activity also strengthens the relationship between educational institutions and the community. The results of this study indicate that integrating social activities with tax education can be an effective strategy in improving public tax literacy and compliance. Therefore, it is recommended that similar programs be replicated sustainably in other regions by involving various stakeholders to support the optimization of tax revenue and the smooth running of Indonesia's national development.

Keywords: Education; Role of Taxes; National Development; Charity Activities; Babelan, Bekasi

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, sebagian besar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berasal dari sektor perpajakan yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada tingkat kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Namun demikian, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pajak masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang memandang pajak sebagai beban, bukan sebagai kontribusi kolektif untuk kesejahteraan bersama. Fenomena ini diperkuat oleh rendahnya literasi perpajakan, khususnya di kalangan masyarakat tingkat akar rumput (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat pajak dalam pembangunan nasional. Kegiatan sosial seperti santunan memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat. Melalui pendekatan yang humanis dan kontekstual, edukasi pajak dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan santunan tahun 2026 di wilayah Babelan, Bekasi, menjadi momentum yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dengan edukasi perpajakan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kewajiban, tetapi juga membangun kesadaran bahwa pajak berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Wilayah Babelan di Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah dengan dinamika sosial ekonomi yang cukup beragam. Dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, diperlukan strategi edukasi yang adaptif agar pesan mengenai pentingnya pajak dapat tersampaikan secara efektif. Melalui kegiatan santunan, diharapkan terjadi interaksi langsung antara penyelenggara dan masyarakat yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara lebih personal dan partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana efektivitas edukasi perpajakan yang dikemas dalam kegiatan santunan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran pajak dalam pembangunan nasional dengan tujuan sebagai berikut:

penelitian ini adalah untuk menganalisis peran edukasi perpajakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pajak dalam pembangunan nasional melalui kegiatan santunan tahun 2026 di Babelan, Bekasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi perpajakan dalam kegiatan santunan tahun 2026 di Babelan, Bekasi sebagai bentuk pendekatan sosial kepada masyarakat.
3. Untuk menganalisis efektivitas kegiatan santunan sebagai media edukasi perpajakan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan edukasi perpajakan melalui kegiatan sosial di masyarakat.
5. Untuk memberikan rekomendasi strategi edukasi perpajakan yang lebih efektif dan berbasis masyarakat guna mendukung peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas edukasi perpajakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran pajak dalam pembangunan nasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual dan holistik, terutama dalam kegiatan berbasis masyarakat seperti santunan (Creswell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan edukasi perpajakan dalam rangkaian santunan di wilayah Babelan, Bekasi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi antara edukasi perpajakan dan respon masyarakat dalam konteks nyata (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di wilayah Babelan, Kabupaten Bekasi, yang menjadi lokasi kegiatan santunan sekaligus edukasi perpajakan. Waktu penelitian dilakukan selama periode kegiatan berlangsung, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga hasil serta evaluasi kegiatan.

Subjek penelitian adalah masyarakat penerima santunan yang mengikuti kegiatan edukasi perpajakan. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti partisipasi aktif dalam kegiatan dan kesediaan memberikan informasi. Informan tambahan meliputi penyelenggara kegiatan dan pemateri edukasi perpajakan (Sugiyono, 2019).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi langsung, untuk mengamati proses pelaksanaan edukasi perpajakan dan interaksi antara pemateri dan peserta.
2. Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pemahaman, persepsi, dan perubahan kesadaran masyarakat terkait pajak.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, materi edukasi, dan laporan kegiatan sebagai data pendukung.

Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi edukasi yang diberikan. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta memahami pajak hanya sebagai kewajiban administratif yang berkaitan dengan pembayaran kepada negara. Namun, setelah sesi edukasi, peserta mulai memahami bahwa pajak merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan nasional, termasuk pembangunan jalan, sekolah, fasilitas kesehatan, bantuan sosial, dan pelayanan publik lainnya.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup jelas. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah memperoleh penjelasan langsung mengenai hubungan antara pajak dan pembangunan di lingkungan sekitar mereka. Setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai mengaitkan manfaat pajak dengan kebutuhan sehari-hari yang mereka rasakan secara langsung.

Temuan lain menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam suasana kegiatan santunan membuat peserta lebih mudah menerima informasi. Pendekatan yang bersifat sosial dan komunikatif menurunkan kesan formal yang selama ini sering melekat pada topik perpajakan. Dengan demikian, peserta menjadi lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Pertanyaan yang muncul umumnya berkaitan dengan manfaat pajak bagi masyarakat, kewajiban perpajakan bagi pelaku usaha kecil, serta penggunaan dana pajak dalam pembangunan daerah. Edukasi

perpajakan melalui kegiatan santunan memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan literasi perpajakan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran sosial yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami oleh peserta dibandingkan penyampaian materi yang bersifat formal dan abstrak (Creswell, 2016).

Secara teoritis, pajak memiliki fungsi budgetair dan fungsi regulierend. Dalam fungsi budgetair, pajak menjadi sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik dan pembangunan nasional. Sedangkan dalam fungsi regulierend, pajak digunakan sebagai instrumen untuk mengarahkan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, masyarakat mulai memahami kedua fungsi tersebut melalui contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pembangunan infrastruktur jalan, penyediaan sekolah, layanan kesehatan, dan bantuan sosial.

Pendekatan edukasi berbasis kegiatan santunan juga memperlihatkan bahwa proses komunikasi yang bersifat partisipatif berperan penting dalam meningkatkan penerimaan informasi. Ketika edukasi dilakukan dalam suasana yang lebih humanis, masyarakat cenderung lebih terbuka untuk menerima informasi baru. Hal ini mendukung pandangan bahwa interaksi sosial dan konteks budaya lokal sangat memengaruhi efektivitas proses edukasi masyarakat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi perpajakan sebelumnya bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kepedulian masyarakat, melainkan juga oleh terbatasnya akses terhadap edukasi perpajakan yang mudah dipahami. Selama ini, informasi mengenai pajak lebih sering disampaikan melalui pendekatan formal yang kurang menjangkau kelompok masyarakat akar rumput. Oleh karena itu, model edukasi yang dikombinasikan dengan kegiatan sosial dapat menjadi alternatif strategi peningkatan kesadaran pajak.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pajak bagi kehidupan bersama. Semakin masyarakat memahami hubungan antara pajak dan pembangunan, semakin tinggi potensi tumbuhnya kesadaran dan kepatuhan perpajakan (Yin, 2018).

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan santunan bukan hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga dapat menjadi media edukatif yang efektif. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya menerima bantuan material, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang dapat membentuk kesadaran kewarganegaraan, khususnya dalam memahami kontribusi pajak terhadap pembangunan nasional.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi perpajakan yang diintegrasikan dengan aktivitas sosial berupa santunan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap peran pajak dalam pembangunan nasional.

Pertama, tingkat literasi perpajakan masyarakat sebelum kegiatan tergolong rendah, ditandai dengan pemahaman yang terbatas mengenai fungsi pajak dan kontribusinya terhadap pembangunan. Pajak cenderung dipersepsikan sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai instrumen utama pembiayaan negara.

Kedua, pelaksanaan edukasi dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual melalui kegiatan santunan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis, komunikatif, dan mudah dipahami. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat serta mempermudah proses internalisasi nilai-nilai kesadaran pajak, sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman dan relevansi sosial (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Ketiga, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini tercermin dari perubahan persepsi masyarakat terhadap pajak, dari yang semula

dianggap sebagai beban menjadi bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan nasional. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat pajak dapat mendorong kepatuhan sukarela (Kirchler, Hoelzl, & Wahl, 2008).

Keempat, model edukasi berbasis kegiatan sosial seperti santunan memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif masyarakat, yaitu tumbuhnya rasa kepedulian dan tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan negara. Hal ini berpotensi memperkuat budaya sadar pajak dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi edukasi perpajakan dengan kegiatan sosial masyarakat merupakan strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran pajak. Implementasi model ini secara berkelanjutan dan luas dapat mendukung optimalisasi penerimaan negara serta memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan nasional.

LAMPIRAN

Dokumentasi Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Foto 1

Paparan Materi “Edukasi Peran Pajak bagi Negara Indonesia”



Foto 2

Dokumentasi Pemberian Santunan



DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *APBN Kita: Kinerja dan fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.